

Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi pada Perusahaan di Indonesia dengan Konvergensi IFRS dan PSAK 22

Cinta Nikita Aulia¹, Devi Mayasari², Ayuni Affina Hernawan³, Caroline Sima Br Ginting⁴, Bana Ahmad Gautama⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

*Email: cintanikita12@gmail.com¹, devimayasarisari5@gmail.com², ayuniffina@gmail.com³, carolinginting2000@gmail.com⁴, bana2tama@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122

Korespondensi penulis: cintanikita12@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine how IFRS 22 and IFRS 3 differ from each other with respect to business combinations as they relate to the compilation of consolidated financial statements for Indonesian companies. Because this strategy gives researchers an idea of how the topic of debate has evolved, a qualitative method that uses a review literature approach is the type of method used. Secondary data that has been examined to generate a description of the research topic is the source of the data used. The study shows that IFRS 22 and IFRS 3 differ in several areas, including the presentation of long-term liabilities that must be refinanced, minority interest rate requirements, disclosures in financial position statements, and financial statement components. Consolidated financial statements based on IFRS number 3 and PSAK number 22 must be prepared for the combination of companies. Guidelines for reporting consolidated financial statements for companies with subsidiaries are listed in PSAK number 22. Guidance on the accounting treatment of corporate purchases is provided by IFRS 3. The components of the financial statements, the disclosures in the statement of financial position, the term minority interest, extraordinary headings, and the reporting of long-term liabilities to be refinanced are where PSAK 22 and IFRS 3 differ. It is important for all businesses to have a comprehensive understanding of the relevant guidelines and regulations to guarantee the accuracy and compliance of consolidated financial statements with such accounting standards. It is important to speak with a qualified financial advisor or professional accountant if further details or a more thorough explanation are needed.*

Keywords: *Consolidated Financial Statements, PSAK 22, IFRS, Company.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana IFRS 22 dan IFRS 3 berbeda satu sama lain sehubungan dengan kombinasi bisnis karena mereka berkaitan dengan kompilasi laporan keuangan konsolidasi untuk perusahaan Indonesia. Karena strategi ini memberi peneliti gambaran tentang bagaimana topik perdebatan telah berkembang, metode kualitatif yang menggunakan pendekatan literatur ulasan adalah jenis metode yang digunakan. Data sekunder yang telah diperiksa untuk menghasilkan deskripsi topik penelitian adalah sumber data yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa IFRS 22 dan IFRS 3 berbeda dalam beberapa bidang, termasuk presentasi kewajiban jangka panjang yang harus dibiayai kembali, persyaratan suku bunga minoritas, pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, dan komponen laporan keuangan. laporan keuangan konsolidasian berdasarkan IFRS nomor 3 dan PSAK nomor 22 harus disiapkan untuk kombinasi perusahaan. Pedoman pelaporan laporan keuangan konsolidasian untuk perusahaan dengan entitas anak tercantum dalam PSAK nomor 22. Panduan tentang perlakuan akuntansi pembelian perusahaan disediakan oleh IFRS 3. Komponen laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, istilah *minority interest*, pos luar biasa, dan pelaporan kewajiban jangka panjang yang akan dibiayai kembali adalah di mana PSAK 22 dan IFRS 3 berbeda. Penting bagi semua bisnis untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pedoman dan peraturan yang relevan untuk menjamin keakuratan dan kepatuhan laporan keuangan konsolidasi dengan standar akuntansi tersebut. Penting untuk berbicara dengan penasihat keuangan yang berkualitas atau akuntan profesional jika diperlukan rincian lebih lanjut atau penjelasan yang lebih menyeluruh.

Kata kunci Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 22, IFRS, Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman kemajuan teknologi abadi ini, banyak bisnis bercabang secara global dalam upaya untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Beberapa bisnis ini juga membentuk aliansi bisnis. Dalam proses menumbuhkan pangsa pasar mereka, beberapa perusahaan juga

Received: Mei 20, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 20, 2024; Online Available: Juli 23, 2024;

* Cinta Nikita Aulia , cintanikita12@gmail.com

memodernisasi fasilitas mereka dan meningkatkan teknologi produksi mereka; Ini pada dasarnya adalah ekspansi pasar internal sementara aliansi bisnis ini adalah ekspansi pasar eksternal.

Ada tujuan untuk kombinasi bisnis; Dengan demikian, perusahaan yang bergabung dapat tumbuh menjadi organisasi yang lebih besar dengan struktur organisasi yang lebih kuat. Kombinasi bisnis juga dapat digunakan untuk mempertahankan kemampuan perusahaan untuk berkembang dalam menghadapi persaingan saat ini (Khaerudin et al., 2023). Bahkan jika penggabungan perusahaan tidak pasti berhasil, setidaknya ada kemungkinan bahwa bisnis akan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan saat ini (Widayanti, 2023).

Kombinasi bisnis ini mencakup konsolidasi, akuisisi, dan merger. Merger terjadi ketika dua bisnis bergabung menjadi satu, akuisisi terjadi ketika bisnis diambil alih, dan konsolidasi terjadi ketika banyak bisnis bergabung untuk membentuk satu entitas baru. Tentu saja, ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menggabungkan bisnis, terutama jika perusahaan beroperasi secara nasional atau di seluruh dunia (Naziira Givasya Anggoro et al., 2023).

Pelaporan konsolidasi adalah area yang membutuhkan perhatian terbesar (Oktavia & Sunrowiyati, 2019). Laporan konsolidasi itu sendiri menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang dikendalikan, juga dikenal sebagai anak perusahaan, dan perusahaan pengendali, juga dikenal sebagai perusahaan induk, serta hasil operasional (Fachrurroji, 2020). Mayoritas perusahaan telah menyelesaikan transaksi kombinasi bisnis, menurut data yang dikumpulkan dari BEI. Sesuai dengan PSAK 22, perusahaan harus menyediakan akun keuangan konsolidasi untuk transaksi yang telah diselesaikan (Indrayani et al., 2021).

Secara alami, operasi komersial perusahaan melampaui batas negara; Beberapa di antaranya berskala global. Perusahaan multinasional ini harus memberikan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan saat ini jika berharap dapat mengumpulkan uang dari investor luar negeri (Maulana et al., 2023). Akibatnya, bisnis Indonesia harus menggunakan konvergensi IFRS untuk pelaporan keuangan. Karena konvergensi IFRS meningkatkan kemampuan informasi laporan keuangan saat ini, akan lebih mudah bagi investor di seluruh dunia untuk memanfaatkannya (Sarwani et al., 2019).

Laporan keuangan konsolidasi, yang disiapkan setelah saldo dalam kelompok akun disesuaikan dan dihilangkan, sangat penting karena mereka menunjukkan posisi keuangan perusahaan induk (termasuk arus kas) sebagai hasil dari operasinya dan orang-orang dari anak perusahaannya, seolah-olah kelompok itu adalah satu perusahaan dengan banyak cabang (Ulya & Firmansyah, 2021).

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam guna mengetahui perbedaan penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan konvergensi IFRS dan PSAK 22 dengan judul penelitian "**Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi pada Perusahaan di Indonesia dengan Konvergensi IFRS dan PSAK 22**".

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan gabungan perusahaan dan anak perusahaannya yang terhubung secara finansial memberikan ringkasan situasi keuangan mereka. Data keuangan dari banyak entitas bisnis yang terhubung secara hierarkis, termasuk perusahaan utama dan anak perusahaannya, dimasukkan ke dalam laporan ini. Bagi regulator, investor, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya untuk memahami kesejahteraan keuangan semua entitas dalam kelompok perusahaan, laporan keuangan konsolidasi diperlukan. Aturan akuntansi yang ketat diikuti dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi untuk menjamin keakuratan dan keandalan data yang diberikan. Kolaborasi antara beberapa tim keuangan dari masing-masing entitas perusahaan yang berpartisipasi sering diperlukan untuk ini juga (Nursiftiyah & Setya, 2022).

Karakteristik keuangan perusahaan yang beroperasi secara terpisah di bawah satu kendali dijelaskan dalam laporan konsolidasi. Laporan Standar Akuntansi Keuangan (FASR) 2009 4 adalah sebagai berikut: Nama-nama kertas yang digunakan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi adalah Laporan Keuangan Terpisah dan Laporan Konsolidasi. Tahun 2013 menyertakan perubahan ke IFRS 65, yang sekarang diterapkan pada Laporan Keuangan Terpisah: Laporan sesuai dengan IFRS 4 dari 2013 Perubahan: Laporan Keuangan Konsolidasi, laporan keuangan secara terpisah, dan laporan keuangan yang terpisahkan, semuanya diberikan pengungkapan yang berasingan (Nursiftiyah & Yusep Friya Purwa Setya, 2020).

Laporan keuangan konsolidasian harus disediakan oleh induk atau perusahaan pengendali; Laporan keuangan terpisah dapat disiapkan sebagai data tambahan. Pada akhir setiap periode, perusahaan induk mendapatkan laporan keuangan dari anak perusahaannya, yang digabungkan dengan laporan keuangannya sendiri untuk membuat laporan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan satu tahun atau dua belas bulan sebagai landasan, artinya periode selalu dari 1 Januari hingga 31 Desember (Ayuk Septiyaningsih et al., 2023).

2.2. Kombinasi Bisnis

Menggabungkan dua atau lebih bisnis untuk menciptakan perusahaan baru, meningkatkan operasinya, atau membeli bisnis lain dikenal sebagai kombinasi bisnis. Ini dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, termasuk ketika satu perusahaan dibeli oleh yang lain, ketika dua perusahaan bergabung untuk membentuk satu perusahaan baru, atau ketika sebuah perusahaan memasuki aliansi strategis untuk proyek atau tujuan tertentu. Kombinasi perusahaan dapat memiliki berbagai tujuan, termasuk seperti memperluas pangsa pasar, diversifikasi penawaran, meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya, memperoleh teknologi atau keterampilan baru, atau menciptakan sinergi yang akan menguntungkan perusahaan (Desfana et al., 2024).

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 22 disebut PSAK 22. Akuntansi kombinasi perusahaan dan merger entitas dicakup oleh standar ini. Penggabungan entitas, seperti yang digunakan di sini, menggambarkan momen ketika satu entitas mengambil alih komando satu atau lebih entitas lain. Pedoman untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan pendirian entitas dalam laporan keuangan disediakan oleh PSAK 22. Ini mencakup pengukuran aset dan liabilitas yang dibeli serta pengenalan goodwill, yang didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas dan jumlah yang dibayarkan untuk mereka. Memastikan bahwa perusahaan gabungan menggabungkan akun keuangan mereka dengan cara yang memadai dan transparan untuk menawarkan gambaran yang akurat tentang konsekuensinya adalah inti dari PSAK 22 merger kepada pengguna laporan keuangan (Khaerudin et al., 2023).

2.4. Konvergensi IFRS

International Accounting Standards Board (IASB) adalah organisasi yang menerbitkan Standar Laporan Keuangan Internasional. (IFRS). Uni Eropa (EC), Organisasi Pasar Kapital Internasional (IOMC), Komisi Eropa (EK), dan *International Board of Accounting Standards* (ICAS) adalah empat badan internasional utama yang telah menetapkan standar akuntansi internasional. (ASC). Tujuan organisasi ini adalah untuk mengembangkan dan mempromosikan penerapan standar akuntansi global yang unggul, dapat dimengerti dan sebanding (Arwani, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode kuantitatif digunakan dalam karya ini, dengan penekanan pada tinjauan literatur (Sugiyono, 2019). Data olahan terdiri dari bahan sekunder yang telah

dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti jurnal, referensi pustaka, dan dokumen lainnya. Laporan keuangan tahun tertentu dipilih untuk kriteria sampel penelitian berdasarkan seberapa baik mereka menerapkan persyaratan PSAK 22 terbaru, yang telah menyatu dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Penekanan utama dari penelitian ini adalah pada perusahaan yang telah bergabung. Temuan penelitian ini akan menawarkan penilaian menyeluruh tentang kepatuhan perusahaan-perusahaan ini dengan undang-undang dan pedoman yang berlaku untuk kombinasi bisnis, dengan penekanan khusus pada persyaratan yang tercakup dalam IFRS 22 setelah konversi ke IFRS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan PSAK No. 22 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Mengenai Kombinasi Usaha Kombinasi usaha, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 22, adalah setiap transaksi atau peristiwa lain di mana pengakuisisi memegang kendali atas satu atau lebih badan usaha. Kombinasi bisnis adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan untuk membentuk satu perusahaan. Salah satu metode terbaik untuk melakukan ekspansi bisnis adalah melalui penggabungan ini. Pada PSAK No. 22, kombinasi bisnis diklasifikasikan ke dalam dua kategori: Akuisisi: Dengan membeli aset tertentu, mengakui kewajiban yang sudah ada sebelumnya, atau menerbitkan saham, pengakuisisi mungkin mendapatkan kendali atas aset bersih dan kegiatan bisnis perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi adalah jenis kombinasi bisnis.

Konsolidasi kepemilikan: Konsolidasi kepemilikan adalah jenis kombinasi bisnis di mana perusahaan pemegang saham usaha patungan memperoleh kendali atas semua saham yang terlibat dalam merger dan kemudian menanggung semua manfaat dan risiko terkait, menghilangkan kemungkinan pihak ketiga diidentifikasi sebagai perusahaan yang mengakuisisi. Laporan keuangan konsolidasian dihasilkan ketika ada kombinasi bisnis karena terjadinya kontrol yang tidak menggabungkan proses perusahaan melakukan merger; setiap perusahaan tetap beroperasi secara terpisah dan independen dengan tetap menghasilkan laporan keuangan terpisah; Namun demikian, perusahaan gabungan berada di bawah satu kendali yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bergabung.

Kondisi berikut harus dipenuhi agar konsolidasi berhasil. Karena kepemilikan saham ditransfer atau dijual sementara, kontrol hanya bersifat sementara. Karena kendala jangka panjang anak perusahaan, ada dampak besar pada kapasitas untuk mentransfer uang tunai ke bisnis induk. Setelah dicabut, PSAK 22 digantikan oleh PSAK 22 Revisi 2019, yang mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) untuk konsolidasi laporan keuangan. Laporan keuangan konsolidasian telah dikendalikan berdasarkan peraturan ini, dan

instruksi tentang cara menghasilkan laporan keuangan konsolidasian untuk perusahaan dengan anak perusahaan diberikan.

Menurut IFRS 22, entitas induk adalah entitas dengan satu atau lebih anak perusahaan yang menyusun dan menyerahkan laporan keuangan konsolidasi; entitas harus menggabungkan laporan keuangan anak perusahaan ke dalam Laporan Keuangan Konsolidasi. Prosedur berikut harus diikuti untuk mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi entitas induk: Laporan fiskal terkonsolidasi sebagai unit ekonomi harus disusun dengan modifikasi berikut.

- Penutupan rekening antara perusahaan
- Investasi menggunakan sebagian dari saham perusahaan induk
 - Perpanjangan utang
 - Menghapus transaksi bisnis-bisnis Penjualan melalui pembelian
 - Keuntungan atau kerugian yang tercapai dari transaksi bisnis.
- Modifikasi saldo yang terkait dengan pembelian:
 - Mengurangi nilai wajar aset bersih
 - Amortisasi *goodwill*
 - Menggabungkan akun ibu dan perusahaan anak yang sama. Resume log penghapusan kemudian dikurangkan dari akun perusahaan induk dan anak perusahaan pada akun yang sama.
 - Menampilkan hasil akuntansi konsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasinya sesuai dengan keadaan yang berlaku.
- Pengalihan

Elemen paling penting dalam memutuskan apakah akan mengkonsolidasikan bisnis atau tidak adalah kontrol. Ketika perusahaan induk memiliki wewenang untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan, kontrol telah terjadi. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk memastikan apakah bisnis induk memiliki kendali atas entitas anak diuraikan dalam PSAK 22 Revisi 2019.
- Penulisan laporan keuangan konsolidasi PSAK 22

Menurut modifikasi 2019, perusahaan induk harus memberikan laporan keuangan konsolidasi yang menunjukkan total aset perusahaan induk dan anak perusahaannya. Kelompok status keuangan perusahaan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas semuanya harus secara akurat dan relevan ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

- **Metode/cara konsolidasi PSAK 22**
Salah satu metode konsolidasi, metode konsolidasi lengkap, diperkenalkan pada edisi 2019. Dengan pendekatan ini, laporan keuangan konsolidasi perusahaan induk mencakup semua aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas anak perusahaan. Teknik konsolidasi lainnya, seperti konsolidasi proporsional, dilarang.
- **Penyamaan konsolidasi**
Penyesuaian konsolidasi harus dilakukan oleh perusahaan induk saat membuat laporan keuangan konsolidasi. Untuk mencegah penggandaan pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, transaksi internal antara perusahaan induk dan anak perusahaan dihilangkan, dan penyesuaian nilai wajar dilakukan terhadap aset dan liabilitas anak perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.
- **Pengungkapan tambahan PSAK 22**
Menurut revisi 2019, perusahaan induk harus membuat lebih banyak pengungkapan tentang konsolidasi, seperti rincian tentang hubungan perusahaan induk dengan anak perusahaannya, keuntungan akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian, dan informasi tentang entitas konsolidasi itu sendiri.

4.1. Aplikasi Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Kombinasi Bisnis di bawah IFRS

Komisi Eropa (EC), Federasi Akuntansi Internasional (IFAC), Organisasi Pasar Modal Internasional (IOSOC), dan Dewan Standar Internasional (IASB) berkolaborasi untuk menyusun Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), yang diterbitkan oleh IASB. Tujuan IFRS adalah untuk menjamin bahwa laporan keuangan internal perusahaan untuk periode waktu yang termasuk dalam laporan keuangan tahunan transparan bagi pengguna, berisi data berkualitas tinggi, dan dapat direkonsiliasi kapan saja selama periode yang diberikan.

Karena Indonesia adalah anggota IFAC dan diharuskan untuk mematuhi Pernyataan Kewajiban Keanggotaan, atau SMO, IFRS adalah standar akuntansi, itulah sebabnya Indonesia menerimanya. Semua standar terkait industri dihilangkan dari IFRS karena didasarkan pada transaksi dan memberikan perlakuan khusus pada aspek pelaporan keuangan non-industri. Standar akuntansi yang dikenal sebagai IFRS mengatur kombinasi perusahaan. Standar ini menawarkan instruksi tentang bagaimana bisnis harus menghitung dan melaporkan nilai ekuitas, kewajiban, dan aset yang timbul dari merger dan akuisisi. Ketika sebuah perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau mengakuisisi entitas lain, IFRS menawarkan panduan penting untuk memahami bagaimana akuntansi ditangani. Disparitas Penerapan IFRS pada

Kombinasi Bisnis dan PSAK No. 22 dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Indonesia

4.2. Komponen Laporan Keuangan yang Lengkap

IFRS: 1) Laporan posisi keuangan 2) Laporan laba rugi terperinci; 3) pernyataan perubahan ekuitas; dan 4) laporan arus kas 5) Catatan laporan keuangan 6) Laporan situasi keuangan komparatif pada awal periode dan retrospektif penggunaan kebijakan akuntansi disajikan.

PSAK : 1) Laporan arus kas; 2) Laporan laba rugi; 3) Pernyataan perubahan ekuitas; 4) Neraca; dan 5) Catatan atas laporan keuangan.

- Pengungkapan dalam Laporan Posisi Keuangan

IFRS: 1) Aset: lancar dan tidak lancar 2) Ekuitas: ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang hak non-pengendali dan pemilik perusahaan induk 3) Kewajiban: Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang

PSAK : 1) Aset: lancar dan tidak lancar 2) Kewajiban: kewajiban langsung dan jangka panjang 3) saham: kepentingan non-pengendali dan saham yang dikaitkan dengan pembeli perusahaan induk.

- Istilah *Minority Interest*

IFRS: Laporan tentang perubahan ekuitas sekarang mengacu pada kepentingan non-pengendali dan bukan kepentingan minoritas.

PSAK : Menggunakan istilah hak minoritas.

- Pos Luar Biasa

IFRS: Tidak mengenal istilah pos luar biasa

PSAK : Masih menggunakan istilah pos luar biasa.

- Penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali

IFRS: Meskipun kesepakatan *refinancing* diselesaikan setelah periode pelaporan dan sebelum rilis laporan keuangan, kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ditampilkan sebagai kewajiban jangka pendek.

PSAK : Itu tetap disajikan sebagai kewajiban jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terbukti dari uraian sebelumnya bahwa laporan keuangan konsolidasian berdasarkan IFRS nomor 3 dan PSAK nomor 22 harus disiapkan untuk kombinasi perusahaan. Pedoman pelaporan laporan keuangan konsolidasian untuk perusahaan dengan entitas anak tercantum

dalam PSAK nomor 22. Panduan tentang perlakuan akuntansi pembelian perusahaan disediakan oleh IFRS 3. Komponen laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, istilah minority interest, pos luar biasa, dan pelaporan kewajiban jangka panjang yang akan dibiayai kembali adalah di mana PSAK 22 dan IFRS 3 berbeda. Perlu dicatat bahwa pedoman yang lebih menyeluruh tentang konsolidasi akun keuangan disediakan oleh IFRS nomor 3 dan PSAK nomor 22. Penting bagi semua bisnis untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pedoman dan peraturan yang relevan untuk menjamin keakuratan dan kepatuhan laporan keuangan konsolidasi dengan standar akuntansi tersebut. Penting untuk berbicara dengan penasihat keuangan yang berkualitas atau akuntan profesional jika diperlukan rincian lebih lanjut atau penjelasan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Arwani, A. (2020). Akuntansi lembaga keuangan syariah non bank (adopsi IFRS). In *Books.Google.Com*.
- Ayuk Septiyaningsih, I., Ngainun Nida, I., & Retnaningsih, P. (2023). Evaluasi akuntansi kombinasi bisnis dengan penerapan standar internasional pelaporan keuangan (IFRS) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2186>
- Desfana, A. S., Arafii, J., Amborowati, N. R., & Panggiarti, E. K. (2024). Implementasi akuntansi kombinasi bisnis dan analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan PSAK 22 pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1).
- Fachruroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1).
- Indrayani, S., Arman, A., Mira, Dewi Zettira, N., Herman, N., Salam, & Sarda, S. (2021). Pengaruh audit internal dan independensi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) laporan keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2).
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22, dan PSAK No. 65. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis penerapan SAK entitas privat (SAK EP) pada laporan keuangan koperasi XYZ. *LAND Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Naziira Givasya Anggoro, R., Alveenaa, N., Dwianika, A., Cendrawasih Raya, J., Baru, S., & Selatan, T. (2023). Analisis akuntansi kombinasi bisnis dengan konvergensi IFRS pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2).

- Nursiftiyah, & Setya, Y. F. P. (2020). Implementasi akuntansi kombinasi bisnis sebelum dan setelah penerapan PSAK 22 pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3(2).
- Nursiftiyah, N., & Setya, Y. F. P. (2022). Implementasi akuntansi kombinasi bisnis sebelum dan setelah penerapan PSAK 22 pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan*
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 4(1).
- Sarwani, S., Rusma, N., & Mukhtar, D. L. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap tingkat penerimaan kredit serta implementasi SAK ETAP. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1378>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Ulya, N. M., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi akuntansi kombinasi bisnis sebelum dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5064>
- Widayanti, A. R. (2023). Implementasi akuntansi kombinasi bisnis sebelum dan setelah adopsi IFRS di Indonesia (Studi konseptual). *Akuntansi'45*, 4(2).